

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK GURU DI SD INPRES PACCINONGANG**

Salwa Rufaida<sup>1</sup>, Andi Muafiah Nur<sup>2</sup>, Abdul Khaliq Ahmad<sup>3</sup>,  
Anniswah Firdaus<sup>4</sup>, Nurul Rofika<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar,

<sup>3,4,5</sup> Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar,

salwa@unismuh.ac.id<sup>1</sup>, a.muafiahnur@unismuh.ac.id<sup>2</sup>,  
liqkhalik2507@gmail.com<sup>3</sup>, anniswah.firdaus@gmail.com<sup>4</sup>,  
nurulrofika@gmail.com<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*This Community Service (PKM) activity aims to improve the pedagogical competence of teachers at SD Inpres Paccinongang through the socialization of Deep Learning strategies. The main problem found in partner schools is the dominance of conventional teaching methods that limit students' critical analysis skills in the digital era. This activity is part of the Teaching Skills Stabilization (PKM) course of the Master of Basic Education Program at Universitas Muhammadiyah Makassar. The implementation method is carried out through three stages: planning (observation), implementation (socialization and Q&A), and reporting (evaluation and reflection). The results of the activity show that this socialization successfully provided practical understanding to teachers regarding active student engagement techniques and innovative teaching content design. Teachers showed high enthusiasm in discussing solutions to instructional challenges in the classroom. In conclusion, this activity is effective in transforming the teacher's role into a learning facilitator capable of sharpening students' cognitive intelligence and character deeply. Continuous mentoring is recommended so that the implementation of deep learning can run consistently in schools.*

*Keywords: deep learning, teacher competence, elementary school, educational innovation*

### **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru di SD Inpres Paccinongang melalui sosialisasi strategi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Masalah utama yang ditemukan di sekolah mitra adalah dominasi metode mengajar konvensional yang membatasi kemampuan analisis kritis siswa di era digital. Kegiatan ini merupakan bagian dari mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan (observasi), pelaksanaan (sosialisasi dan tanya jawab), serta pelaporan (evaluasi dan refleksi). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman praktis

kepada guru mengenai teknik pelibatan siswa secara aktif dan perancangan konten ajar yang inovatif. Guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendiskusikan solusi atas tantangan instruksional di kelas. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam mentransformasi peran guru menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengasah kecerdasan kognitif dan karakter siswa secara mendalam. Disarankan adanya pendampingan berkelanjutan agar implementasi deep learning dapat berjalan secara konsisten di sekolah.

Kata Kunci: pembelajaran mendalam, kompetensi guru, sekolah dasar, inovasi pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Penerapan inovasi pendidikan di era digital saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas instruksional di sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang kini menjadi perhatian utama adalah pembelajaran mendalam (deep learning), yang menuntut siswa untuk tidak hanya menghafal informasi tetapi mampu melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi secara kritis. Implementasi pendekatan ini memerlukan kesiapan pedagogis yang matang dari tenaga pendidik agar materi dapat tersampaikan secara bermakna bagi perkembangan kognitif siswa. Menurut Santoso (2021), literasi digital dan pemahaman strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa proses transfer ilmu dapat berjalan

produktif tanpa mengorbankan perkembangan emosional anak.

Secara konseptual, pelatihan bagi tenaga pendidik merupakan proses pengembangan kapasitas untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kognitif di kelas. Menurut Rini et al. (2021), penguasaan media digital yang tepat dalam pembelajaran sangat krusial karena penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat memengaruhi perilaku sosial siswa secara signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, melainkan memerlukan peran aktif dari seluruh elemen ekosistem sekolah serta kolaborasi dengan pihak akademisi untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perubahan zaman. SD Inpres Paccinongang merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan besar dalam

mentransformasi metode mengajar dari gaya konvensional menuju pendekatan yang lebih modern. Berdasarkan observasi awal, guru-guru di sekolah ini memerlukan penguatan dalam mengintegrasikan teknologi terbaru guna membantu proses instruksional menjadi lebih praktis dan fungsional. Menurut Andriyani et al. (2021), kurangnya variasi metode pembelajaran di era globalisasi dapat berdampak negatif pada perilaku siswa, sehingga inovasi dalam penyampaian materi melalui strategi deep learning menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera diimplementasikan.

Penerapan pembelajaran mendalam memiliki dampak positif yang luas, mulai dari berkembangnya imajinasi hingga melatih kecerdasan dalam pemecahan masalah kompleks. Sebaliknya, jika guru tidak dibekali keterampilan mengajar yang inovatif, dikhawatirkan terjadi penurunan konsentrasi belajar dan hambatan pada perkembangan kognitif anak. Menurut Firdaus et al. (2024), dukungan terhadap kesehatan mental dan kesiapan kognitif anak di era digital harus menjadi pertimbangan utama dalam merancang modul pelatihan bagi guru.

Hal ini diperkuat oleh Setiadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa analisis terhadap penggunaan media digital harus dilakukan secara mendalam agar selaras dengan nilai-nilai pendidikan yang dianut.

Dalam proses transformasi pendidikan ini, pihak sekolah memiliki peran penting sebagai agen sosialisasi utama melalui penguatan pembelajaran berbasis teknologi yang bijak. Guru diharapkan mampu membimbing siswa agar dapat memanfaatkan berbagai sumber digital secara edukatif dan produktif. Menurut Muslih (2022), penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan inovatif dapat secara efektif meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas yang berbasis teknologi. Tanpa adanya bimbingan ini, guru akan sulit membedakan antara sekadar menggunakan perangkat digital dengan menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan metode baru seringkali adalah kurangnya pemahaman praktis mengenai metodologi pembelajaran yang adaptif. Hambatan ini memerlukan solusi nyata melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang

melibatkan perguruan tinggi untuk menciptakan strategi pelatihan yang efektif. Menurut Maryati et al. (2024), pendampingan berkelanjutan bagi pendidik adalah kunci utama dalam keberhasilan transformasi pendidikan digital di tingkat dasar. Selain itu, menurut Syifa et al. (2020) yang dikutip dalam konteks relevan, pengawasan terhadap alat digital dalam kelas harus dilakukan agar tidak mengganggu fokus belajar siswa pada materi inti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam pada guru di SD Inpres Paccinongang. Fokus pembahasan mencakup peran guru dalam mengelola pembelajaran, tantangan yang dihadapi di kelas, serta dampaknya terhadap perilaku dan antusiasme siswa. Menurut Witarsa et al. (2018), kemampuan interaksi sosial siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengemas materi. Dengan demikian, diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pendidikan yang unggul, edukatif, dan

berkelanjutan di SD Inpres Paccinongang melalui pendekatan *deep learning*.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Seminar dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, bersama guru SD Inpres Paccinongang. Kegiatan ini berupa Sosialisasi Pembelajaran Mendalam untuk Guru di SD Inpres Paccinongang dan merupakan indikator keberhasilan dari mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) Mahasiswa Magister Pendidikan Dasar Tahun 2025 pada Jurusan Magister Pendidikan Dasar. Sosialisasi yang terdiri dari 3 orang bertugas sesuai dengan uraian yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tim Pelaksana Sosialisasi Kegiatan

N	Nama	Institusi	Tugas
o			
1.	Dr. Salwa Rufaida, M.Pd	Universitas Muhammadiyah Makassar	Penanggung jawab seluruh rangkaian

		n kegiatan	menentukan tema, melakukan observasi, merumuskan solusi kemudian menyusun materi sosialisasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan terdiri dari penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran mendalam (deep learning), dan sesi tanya jawab interaktif. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melibatkan tim Mahasiswa PKM yang menjalankan tugasnya masing-masing secara kolaboratif. Materi difokuskan pada penguatan kompetensi pedagogis guru dalam merancang instruksional yang lebih bermakna.
2.	Andi Muafia h Nur, S.Pd., M.Pd	Universitas Penangung jawab seluruh rangkaian kegiatan	
3.	Abdul Khaliq Ahmad, S.Pd	Universitas Penyusunan materi dan publikasi	
4.	Anniswah Firdaus, S.Pd	Universitas Penyusunan materi dan publikasi	
5.	Nurul Rofika, S.Pd	Universitas Penyusunan materi dan publikasi	

Lokasi kegiatan dilaksanakan di SD Inpres Paccinongang yang terletak di Jl. Bontotangnga No. 45, Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan terdiri dari

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini membantu para guru di SD Negeri Inpres Paccinongang dalam memahami strategi implementasi pembelajaran mendalam serta solusi untuk mengatasi tantangan dalam proses transfer ilmu di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, ditetapkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan variasi metode pengajaran, sehingga sosialisasi ini menjadi solusi strategis untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Pada tahap pelaporan, tim menyusun laporan kegiatan dan

publikasi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Selain itu, Mahasiswa PKM melakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitas acara serta mengidentifikasi hal-hal positif yang perlu dipertahankan dalam program pengembangan guru di masa depan

### **C. Implementasi Kegiatan Dan Pembahasan**

Kegiatan Sosialisasi Mahasiswa Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan untuk evaluasi hasil kegiatan. Berikut uraian pada setiap tahapan kegiatan:

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan terdiri dari penentuan tema kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan observasi. Pada perencanaan ini dilakukan secara online bersama dosen tutor Dr. Salwa Rufaida, M.Pd. dan Andi Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM). Setelah itu Mahasiswa PKM melakukan observasi di SD Inpres Paccinongang dan meminta izin kepada kepala sekolah SD Inpres

Paccinongang untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang praktik pembelajaran mendalam untuk guru di sekolah.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dilakukan di SD Inpres Paccinongang. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dibuka oleh Kepala SD Inpres Paccinongang, dan acara pembukaan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi Pembelajaran Mendalam

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan sambutan SD Inpres Paccinongang Bapak Rustam Suddin, S.Pd dengan mengapresiasi kedatangan Mahasiswa PKM di sekolah beliau. Kemudian, acara selanjutnya Sosialisasi Pembelajaran Mendalam untuk Guru di SD Inpres Paccinongang yang dipaparkan oleh fasilitator ibu Dr. Salwa Rufaida, M.Pd dan Andi Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd yakni mencakup materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pembelajaran mendalam, teknik pelibatan siswa, dan cara merancang

konten ajar yang inovatif. Pemberian materi diselingi dengan ice breaking yang dilakukan oleh para mahasiswa. Di akhir kegiatan sosialisasi, pemateri melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi. Guru terlihat antusias dan mengikuti sosialisasi dengan penuh gembira dan aktif. Pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri seperti terlihat pada Gambar 2. Diakhir kegiatan dilakukan sesi tanya jawab dan foto Bersama



Gambar 3. Pemaparan materi

Setelah pemaparan materi, guru diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Setiap guru diberikan kesempatan berdiskusi secara aktif mengenai tantangan riil di kelas, seperti cara memotivasi siswa yang memiliki gaya belajar beragam.



Gambar 4. Sesi tanya jawab kepada siswa

### **Tahap Pelaporan**

Pada tahap akhir, tim Proyek pengabdian masyarakat pada mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) melakukan evaluasi dan refleksi atas jalannya kegiatan. Dalam rapat evaluasi, tim mendiskusikan hal-hal positif dan juga perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih baik lagi.. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pada masa yang akan datang dapat berjalan lebih efektif dan maksimal serta memberikan manfaat yang lebih baik lagi. Tahap pelaporan mencakup penyusunan laporan kegiatan secara sistematis serta publikasi hasil pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu guru menemukan solusi praktis atas kendala teknis dalam menerapkan metode deep learning di tingkat sekolah dasar.

### **D. Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) pada program Pendidikan Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar semester tiga yang

dilaksanakan di SD Inpres Paccinongang. Sosialiasi ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogis guru di SD Inpres Paccinongang agar mampu menerapkan strategi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Hal ini bertujuan mentransformasi peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang mampu mengasah kemampuan analisis kritis siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, Y., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 175-185.
- Firdaus, A., Wahyuni, T., Anas, R., Rahmadhani, S., & Pratiwi, R. (2024). Dampak Penggunaan Gadget dan Konsumsi Siaran TV terhadap Kesehatan Mental Anak di Era Digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 234-246.
- Maryati, S., Setiadi, F. M., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1-11.
- Muslih, A. (2022). Pelatihan Inovatif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15-22.
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1236-1241.
- Santoso, B. (2021). Literasi Digital dan Peran Orang Tua dalam Pengawasan Gadget Anak. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Perspektif Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Psikologis Anak di Era Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1-11.
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 125-139.
- Syifa, L., Setiawan, D., & Sulianti, A. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 123-135.
- Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 9-20.